

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

COVID-19 adalah virus yang dapat bermutasi membentuk struktur gen baru yang ditemukan di Wuhan, China pada Desember 2019. Jumlah pasien Covid-19 meningkat pesat dan menyebar ke negara lain di luar wilayah Wuhan. Awalnya, virus ini hanya bisa menempel pada hewan. Tetapi karena virus ini dapat bermutasi dan mengubah strukturnya, ia memiliki konduktor yang dapat menempel pada manusia.<sup>1</sup> Sumber penularan kasus ini belum diketahui, namun kasus pertama terkait dengan pasar ikan di Wuhan.<sup>2</sup> Penyakit ini berkembang sangat pesat dan telah menyebar ke berbagai negara, provinsi lain di China, bahkan menyebar ke Thailand dan Korea Selatan dalam waktu kurang dari sebulan. Pada 11 Februari 2020, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mengumumkan bahwa penyakit itu bernama Coronavirus Disease (COVID-19) yang disebabkan oleh virus SARS-CoV-2 (sebelumnya dikenal sebagai 2019-nCoV) dan dinyatakan sebagai pandemi pada tanggal 12 Maret 2020.<sup>3</sup>

Awalnya penyakit ini untuk sementara diberi nama 2019 Novel Coronavirus (2019nCoV), kemudian World Health Organization mengumumkan nama baru pada 11 Februari 2020 yang disebabkan oleh Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus2 (SARS CoVCoV 2). Virus ini dapat menyebar dari orang ke orang dan telah menyebar luas di China dan lebih dari 190 negara dan wilayah lainnya. Per 29 Maret 2020, ada total 634.835 kasus dan 33.106 kematian di seluruh dunia. Amerika memiliki jumlah tertinggi 13.138.912 kasus yang dikonfirmasi. Selain itu, jumlahnya meningkat menjadi 4.205.708 di Eropa, 4.073.148 di Asia Tenggara, 1.903.547 di Mediterania Timur, 1.044.513 di Afrika, dan 487.571 di Pasifik Barat.<sup>4</sup> Di Indonesia, 1.528 kasus positif COVID-19 dan 136 kematian telah teridentifikasi.<sup>4</sup> Menurut laporan Kementerian Kesehatan RI, pada 3 Februari 2021 terdapat 1,1 juta kasus

terkonfirmasi COVID-19 dan 30.581 kematian. Rata-rata 20% dari total pasien positif COVID-19 di Indonesia perlu dirawat di rumah sakit dan 5% di antaranya harus dirawat di ruang isolasi Intensif Care Unit (ICU).

Tanda dan gejala umum infeksi COVID-19 termasuk gejala gangguan pernapasan akut, seperti demam, batuk, dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata adalah 5-6 hari, dan masa inkubasi terlama adalah 14 hari. Sejauh menyangkut COVID-19, dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian. Tanda dan gejala klinis yang dilaporkan pada sebagian besar kasus adalah demam, dan beberapa kasus mengalami kesulitan bernapas, hasil rontgen menunjukkan pneumonia infiltrasi luas di kedua paru-paru. Gejala pasien COVID-19 mirip dengan gejala pasien SARS. Kebanyakan orang yang terinfeksi akan memiliki gejala ringan hingga sedang. Pusat Pengendalian Penyakit (CDC) menyatakan bahwa saat ini ada laporan bahwa gejala lain mungkin muncul dalam bentuk kehilangan penciuman dan rasa.<sup>5</sup> pasien COVID-19 (didiagnosis positif) tidak boleh meremehkan perkembangan gejala ini, karena dalam kondisi kritis atau memburuk diharuskan untuk masuk ICU.

Intensive Care Unit (ICU) adalah bagian dari rumah sakit independen (di bawah direktur pelayanan), dilengkapi dengan staf khusus dan peralatan khusus untuk mengamati, merawat dan merawat pasien yang menderita penyakit, cedera atau komplikasi mengancam jiwa.<sup>6</sup> Unit perawatan intensif memanfaatkan keterampilan staf medis, perawat, dan personel lain yang memiliki pengalaman dalam menangani kondisi ini untuk mendukung fungsi kritis dengan keterampilan dan peralatan, infrastruktur dan spesialisasi menyediakan peralatan.<sup>6</sup>

Intensive Care Unit (ICU) adalah unit perawatan di mana pasien sakit parah setelah perawatan intensif, pemantauan ketat, dan operasi besar yang membutuhkan tindakan segera. Unit perawatan intensif juga merupakan unit pelayanan khusus rumah sakit yang memberikan pelayanan yang komprehensif

dan berkesinambungan 24 jam sehari.<sup>7</sup> Proses keperawatan di ruang ICU sangatlah penting dalam menangani pasien positif COVID-19.

Proses keperawatan adalah suatu kegiatan dengan tujuan praktik keperawatan yang sistematis. Dalam proses keperawatan, perawat menggunakan basis pengetahuan yang luas untuk menilai kesehatan klien, membuat keputusan dan diagnosis yang bijaksana, mengidentifikasi hasil kesehatan klien, dan memberikan keperawatan yang tepat untuk mencapai hasil tersebut.<sup>8</sup> Siklus proses keperawatan dimulai dari pengkajian keperawatan, yaitu dilakukan dengan cara pengumpulan data secara subjektif (data yang didapatkan dari pasien/keluarga) melalui metode anamnesa dan data objektif (data hasil pengukuran atau observasi), diagnosa keperawatan, yaitu masalah keperawatan yang mungkin muncul pada kasus, intervensi keperawatan, yaitu proses menentukan rencana yang akan diberikan pada pasien, implementasi keperawatan, yaitu tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan dan hasil dari asuhan keperawatan yang dilakukan dan yang terakhir evaluasi keperawatan dilakukan untuk menilai apakah masalah keperawatan dapat teratasi atau tidak teratasi.

Masalah keperawatan yang sering muncul pada pasien yang terkonfirmasi positif COVID -19 ini, antara lain ketidakefektifan bersihan jalan napas b.d mukus berlebihan yang ditandai dengan jumlah sputum yang berlebihan, ketidakefektifan pola nafas b.d kelelahan otot pernafasan yang ditandai dengan dispnea, penggunaan otot bantu pernafasan, pernafasan cuping hidung, gangguan pertukaran gas b.d perubahan membran alveolar yang ditandai dengan dispnea saat istirahat, dispnea saat aktifitas ringan, sianosis, ketidakseimbangan nutrisi kurang dari kebutuhan tubuh b.d asupan diet kurang yang ditandai dengan ketidakmampuan menelan makanan, membran mukosa pucat, penurunan berat badan selama dalam perawatan, intoleransi aktifitas b.d ketidakseimbangan antara suplai dan kebutuhan oksigen yang ditandai dengan dispnea setelah beraktifitas, kelelahan, ketidaknyamanan setelah beraktifitas, defisiensi pengetahuan b.d kurang sumber pengetahuan yang ditandai dengan ibu atau keluarga mengatakan tidak mengetahui penyakit yang diderita pasien, cara penularan, faktor resiko, tanda dan gejala, penanganan dan cara pencegahannya.<sup>9</sup>

Oleh sebab itu, penulis tertarik untuk melakukan studi literatur tentang " Analisis Asuhan Keperawatan Pasien COVID -19 di Ruang ICU ".

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan tujuan, yang akan dibahas oleh peneliti adalah “Bagaimana Analisis Asuhan Keperawatan Pasien COVID-19 di Ruang ICU”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Diketuinya Analisis Asuhan Keperawatan Pasien COVID-19 di Ruang ICU.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui gambaran pengkajian pada pasien COVID-19
- b. Mengetahui masalah keperawatan pada pasien COVID-19
- c. Mengetahui perencanaan keperawatan pada pasien COVID-19
- d. Mengetahui tindakan yang dilakukan pada pasien COVID-19
- e. Mengetahui evaluasi akhir pada pasien COVID-19

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Bagi Perawat**

Hasil penelitian literatur ini dapat dijadikan sebagai masukan, teori dan bahan acuan terutama bagi perawat tentang Analisis Asuhan Keperawatan Pasien COVID-19 di Ruang ICU.

### **1.4.2 Bagi Institusi Pendidikan**

Hasil penelitian literatur ini diharapkan dapat dijadikan informasi dan referensi dalam mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya tentang Analisis Asuhan Keperawatan Pasien COVID-19 di Ruang ICU.

### **1.4.3 Bagi Peneliti Selanjutnya**

Sebagai sumber informasi untuk penelitian studi literatur lebih lanjut dan dapat dijadikan perbandingan atas penelitian tentang Analisis Asuhan Keperawatan Pasien COVID-19 di Ruang ICU.